

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan IPA memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian, sikap dan intelektual anak. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui peristiwa alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan IPA seharusnya dapat dilaksanakan dengan efektif dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat akan pentingnya pelajaran tersebut. Agar pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru sangat berperan penting dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam belajar IPA. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai ahli, pengawas, penghubung kemasyarakatan dan pendorong (fasilitator). Suryosubroto (2009:170) Oleh karena itu guru harus memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Potensi yang dikembangkan siswa bukan hanya kecerdasan intelektual saja, namun juga pada sikap dan keterampilan. Selain itu, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di pilih guru harus melibatkan semua siswa secara aktif agar terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Namun dalam kenyataannya dengan tuntutan keprofesionalan, masih ada guru yang minim pengetahuannya tentang memilih model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum memahami pelajaran IPA.

Selama ini guru hanya fokus pada satu model saja seperti model ceramah dan cenderung konvensional. Model ini banyak digunakan guru setiap kali mengajar di kelas. Dalam model ceramah ini siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu guru perlu menggunakan berbagai model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, penggunaan model pembelajaran sangat penting karena dengan model pembelajaran guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti pembelajaran IPA yang diajarkan pada siswa kelas V SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Penyajian materi pada mata pelajaran IPA cenderung berlangsung satu arah, yakni guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Salah satu pokok bahasan pada pelajaran IPA, guru hanya menerapkan metode pembelajaran yang selalu monoton, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dengan kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran, misalnya ketika guru bertanya siswa hanya diam. Selain itu, seringkali siswa keluar masuk ruangan dan mengganggu teman sekelasnya. Dalam hal ini guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang dijelaskan khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru selalu monoton dan membuat siswa cepat merasa bosan.

Berdasarkan masalah di atas, model pembelajaran kooperatif sangat tepat pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran Majid (2013:174). Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain. Hal ini berarti bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kerjasama,

siswa menjadi lebih aktif dalam belajar IPA dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural yang sesuai dengan mata pelajaran IPA adalah *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered heads together* adalah suatu pendekatan yang di kembangkan oleh *Spencer Kagen* (1993) untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dimana lebih melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran tersebut Spancer Kagen (dalam Majid, 2013:192).

Proses pembelajaran dengan menggunakan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di laksanakan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar heterogen. Harapannya, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (HNT) ini diharapkan bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran ini, sehingga cara ini akan menjadikan siswa lebih berpartisipasi serta lebih interaktif dalam belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian deskriptif dengan judul : **“Peran Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran.
2. Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo ?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan agar dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian deskriptif ini untuk mengembangkan wawasan terhadap peran guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk mengetahui dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk memperbaiki dan membantu guru dalam menentukan model pembelajaran untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan akan bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.